



Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Peduli Sosial menggunakan Metode *Group to Group Exchange (GGE)*

Safrudin¹, Ramses Hutagaol², Rejeki³, Hasrijal⁴, Anke Murez⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar^{1,3,4}

Program Studi Pendidikan Teknologi dan Informasi²

Universitas Rokania^{1,2,3,4}, SD Negeri 015 Ujungbatu⁵

e-mail: Safrudinsaf2@gmail.com, ramseshutagaol06@gmail.com,
ankemurez@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar dan sikap peduli sosial siswa kelas V SD Negeri 015 Ujungbatu melalui metode *group to group* (GGE) sebanyak 26 orang siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus I Pertemuan I persentase siswa yang tuntas sebesar 54% dan pada pertemuan II sebesar 62% sedangkan siswa yang tidak tuntas pada siklus I pertemuan I sebesar 46% dan pada pertemuan II sebesar 38%. Siklus II pertemuan I siswa yang tuntas sebesar 73% dan pada pertemuan II sebesar 88%. Sedangkan pada pertemuan I siswa yang tidak tuntas 27% dan pertemuan II 12%. Pada peningkatan sikap sosial menunjukkan sikap sosial sangat baik berjumlah 4 siswa, baik 19 siswa dan hanya 3 siswa yang kriteria cukup. Hal ini menunjukkan berhasilnya guru dalam meningkatkan sikap sosial siswa di kelas V SD Negeri 015 Ujungbatu.

Kata Kunci: *Group to Group Exchange (GGE), Hasil Belajar, Sikap Peduli Sosial*

Abstract

This study aims to improve learning outcomes and social care attitudes in science learning for fifth grade students at SD Negeri 015 Ujungbatu through the group to group (GGE) method. A total of 26 students were sampled in this study. This study used the Classroom Action Research (CAR) method in the first cycle the first meeting the percentage of students who passed was 54% and in the second meeting it was 62%, while students who did not complete it in the first cycle the first meeting was 46% and in the second meeting it was 88%. While at the first meeting of students who did not complete 27% and 12% of the second meeting. In increasing social attitudes students showed very good social attitudes totaling 4 students, well 19 students and only 3 students who had sufficient criteria. This shows the success of the teacher in improving the social attitudes of students in class V SD Negeri 015 Ujungbatu.

Keywords: *Group to group (GGE), Learning Outcomes, Caring Attitude Social.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Menurut Prof. Brodjonegoro (dalam Purwanto, 2014) pendidikan adalah suatu tuntunan kepada manusia mulai lahir sampai

tercapainya kedewasaan secara jasmani dan rohani agar dapat memenuhi sendiri tugas hidupnya. Menurut Pendapat Ki Hajar Dewantoro (dalam Purwanto, 2014) dijelaskan bahwa pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran, (intelektual) dan jasmani anak-anak. Sehingga pendidikan merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam pembangunan nasional dengan mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan dalam memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia menuju terciptanya manusia Indonesia yang berkualitas.

Di dalam Undang-Undang RI No.20 di paparkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Atau dengan kata lain pendidikan merupakan sumber dari perkembangan manusia di segala aspek kehidupan yang sangat penting untuk dikembangkan.

Menurut Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran. Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila dalam proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman, dan penemuannya sendiri. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi belajar.

Menurut Trianto, (2010) pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat di jelaskan. Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara perkembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya), dalam rangkaian mencapai tujuan yang diharapkan.

Kegiatan belajar dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah merupakan kegiatan yang paling pokok. Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Menurut Gagne (dalam Slameto, 2010) memberikan dua definisi belajar yakni, (1) Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku, (2) Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang di peroleh dari intraksi. Dalam hal ini, kegiatan yang terjadi adalah guru mengajar dan siswa belajar. Husni Wakhyudin dan Ika Diah Kurniawati (2014) belajar adalah proses dimana seseorang akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian sebagai bekalnya untuk masa depan. Disinilah peran guru sangat penting untuk menerapkan proses belajar yang mampu mengasah kompetensi siswa, tidak hanya secara teori, tetapi juga sikap dan

mental siswa. Oleh sebab itu perlu adanya perbaikan pola atau model pembelajaran agar pembelajaran menjadi semakin lebih menarik bagi siswa.

Prayogo dan Ayu Silviana dalam Restu Wijayanto, (2014) juga mengemukakan bahwa metode GGE adalah Suatu Format diskusi yang memberikan tugas-tugas yang berbeda diberikan kepada kelompok siswa yang berbeda. Metode GGE menuntun siswa untuk berpikir tentang apa yang siswa pelajari, memberi kesempatan kepada teman lainnya. Rahmawati dkk (2018) Metode GGE merupakan pembelajaran yang menerapkan langkah cepat, menyenangkan, mendukung dan menarik hati.

Langkah-langkah model pembelajaran GGE menurut (Silberman, 2014) adalah 1) pilih topik yang mencakup materi, topik tiap kelompok berbeda, 2) membagi siswa menjadi kelompok sesuai materi yang akan dibahas, 3) perintahkan setiap kelompok untuk menentukan satu juru bicara, 4) setelah presentasi, dorong siswa untuk memberi pertanyaan/tanggapan tentang materi. Beri kesempatan kelompok juru bicara untuk memberikan jawaban, 5) melanjutkan presentasi kelompok selanjutnya supaya semua kelompok berkesempatan mempresentasikan materi dan sesi tanya jawab.

Menurut Sujana, (2010) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pembelajaran, jika di kaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam "*Taksonomi Bloom*", yakni di kelompokkan dalam tiga ranah yaitu: kognitif atau kemampuan berpikir, atektif atau sikap, dan psikomotor atau keterampilan. Sehingga dengan itu, Gagne (dalam Sudjana, 2010), (1) hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar yang terpenting dari sistem lingkuskolastik: (2) strategi kognitif yaitu yang mengatur cara belajar dan berpikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah; (3) Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah interaksi emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan betingkah laku terhadap orang dan kejadian: (4) informasi verbal, pengalaman dalam arti informasi dan fakta: (5) keterampilan motorik yaitu keakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta mempersentasikan konsep dan lambang.

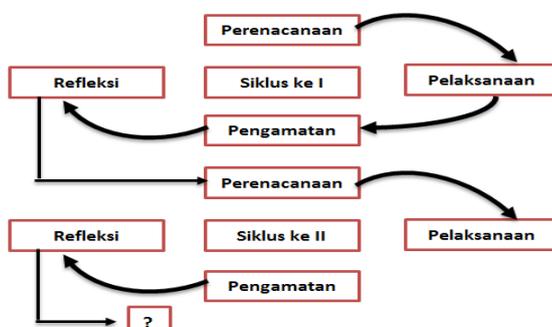
Prestasi belajar merupakan hasil dari pembelajaran IPA, sehingga prestasi belajar penting untuk ditingkatkan. Sementara itu permasalahan sikap juga penting, karena keberhasilan secara kognitif saja belum cukup jika tidak diimbangi afektif yang baik pula. Pembelajaran aktif merupakan salah satu alternatif metode pembelajaran mengajak siswa berperan serta dalam pembelajaran. Pembelajaran aktif adalah metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Warsono dan hariyanto, 2013). Siswa dituntut agar berperan secara aktif dalam pembelajaran. Aktivitas siswa diharapkan lebih mendominasi agar pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Salah satu metode dalam pembelajaran aktif yaitu Group to Group Exchange (GGE) atau pertukaran kelompok dengan kelompok. Setiap kelompok "mengajarkan" kepada siswa lain apa yang ia pelajari (Silberman dalam Raisul Muttaqien, 2013).

Mawardi dan Sari (2015) Metode ini mengajak siswa untuk berdiskusi di kelompoknya sendiri, kemudian dilanjutkan presentasi dengan kelompok lain dan saling bertukar pendapat atau materi yang mereka dapatkan. Melalui cara

berdiskusi dan pengelompokan yang beragam tersebut akan melatih siswa untuk belajar secara mandiri tentang materi IPA yang dipelajari dan melatih siswa untuk bersosialisasi dengan teman serta saling membantu satu sama lain. Kegiatan yang dilakukan dalam metode GGE tersebut akan melatih siswa membiasakan sikap peduli terhadap teman. Jika ada teman yang kesulitan bisa dibantu oleh teman lain. Karena pada dasarnya metode ini adalah melatih siswa dalam menggali informasi di kelompok lain secara berkelompok. Oleh karena itu, metode GGE ini dapat mengatasi permasalahan prestasi belajar dan sikap peduli sosial pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 015 Ujungbatu.

METODE

Desain dan prosedur penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Desain Penelitian kelas berbentuk dua Siklus merupakan Model PTK dari Suharmi Arikunto, Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), Seperti Gambar 1. berikut ini:



Gambar 1. Desain Siklus PTK Suharsimi, (2020)

Secara lebih rinci, deskripsi pelaksanaan perbaikan persiklus di jelaskan sebagai berikut: Suharsimi, (2020), mengemukakan bahwa tahap-tahap dalam penelitian Tindakan Kelas terdiri dari empat tahapan penting meliputi *Planning* (Perencanaan), *Action* (Pelaksanaan), *Observation* (Pengamatan) dan *Reflection* (refleksi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari proses pengumpulan data melalui teknik observasi dan dokumentasi Soal tes siklus I Pertemuan I untuk mengetahui hasil ketuntasan siswa selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk melihat sikap sosial siswa selama melakukan proses pembelajaran serta melihat hasil kerja peneliti. Dokumentasi dilakukan sebagai bukti otentik dalam pengumpulan data siswa dan guru. Berikut ini data hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I. Pertemuan I siklus I Pertemuan II, selanjutnya Siklus II pertemuan I dan Siklus II Pertemuan II.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AVZ	90	Tuntas
2	AZ	90	Tuntas
3	BS	60	Tidak Tuntas
4	CS	60	Tidak Tuntas
5	DRW	90	Tuntas

6	DPS	90	Tuntas
7	DFR	100	Tuntas
8	FH	80	Tuntas
9	FK	90	Tuntas
10	HD	40	Tidak Tuntas
11	JM	50	Tidak Tuntas
12	MRD	80	Tuntas
13	RA	80	Tuntas
14	RAD	60	Tidak Tuntas
15	RAR	50	Tidak Tuntas
16	RIS	90	Tuntas
17	SA	90	Tuntas
18	SH	90	Tuntas
19	SAN	90	Tuntas
20	SN	80	Tuntas
21	SYQ	60	Tidak Tuntas
22	WLD	90	Tuntas
23	YA	60	Tidak Tuntas
24	ZNA	80	Tuntas
25	AAS	60	Tidak Tuntas
26	RP	60	Tidak Tuntas
Rata-rata			69,62
Jumlah Siswa Tuntas			14
Jumlah Siswa Tidak Tuntas			12
Persentase Tuntas			54%
Persentase Tidak Tuntas			46%

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AVZ	90	Tuntas
2	AZ	90	Tuntas
3	BS	60	Tidak Tuntas
4	CS	60	Tidak Tuntas
5	DRW	90	Tuntas
6	DPS	90	Tuntas
7	DFR	100	Tuntas
8	FH	80	Tuntas
9	FK	90	Tuntas
10	HD	40	Tidak Tuntas
11	JM	50	Tidak Tuntas
12	MRD	80	Tuntas
13	RA	80	Tuntas
14	RAD	60	Tidak Tuntas
15	RAR	50	Tidak Tuntas
16	RIS	90	Tuntas
17	SA	90	Tuntas
18	SH	90	Tuntas
19	SAN	90	Tuntas
20	SN	80	Tuntas
21	SYQ	60	Tidak Tuntas
22	WLD	90	Tuntas
23	YA	60	Tidak Tuntas
24	ZNA	80	Tuntas
25	AAS	60	Tidak Tuntas
26	RP	60	Tidak Tuntas
Rata-rata			75,38
Jumlah Siswa Tuntas			16

Jumlah Siswa Tidak Tuntas	10
Persentase Tuntas	62%
Persentase Tidak Tuntas	38%

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AVZ	100	Tuntas
2	AZ	90	Tuntas
3	BS	80	Tuntas
4	CS	70	Tidak Tuntas
5	DRW	90	Tuntas
6	DPS	100	Tuntas
7	DFR	100	Tuntas
8	FH	90	Tuntas
9	FK	90	Tuntas
10	HD	40	Tidak Tuntas
11	JM	50	Tidak Tuntas
12	MRD	80	Tuntas
13	RA	80	Tuntas
14	RAD	60	Tidak Tuntas
15	RAR	90	Tuntas
16	RIS	90	Tuntas
17	SA	90	Tuntas
18	SH	90	Tuntas
19	SAN	90	Tuntas
20	SN	80	Tuntas
21	SYQ	80	Tuntas
22	WLD	90	Tuntas
23	YA	80	Tuntas
24	ZNA	60	Tidak Tuntas
25	AAS	60	Tidak Tuntas
26	RP	60	Tidak Tuntas
Rata-rata			80,00
Jumlah Siswa Tuntas			19
Jumlah Siswa Tidak Tuntas			7
Persentase Tuntas			73%
Persentase Tidak Tuntas			27%

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AVZ	100	Tuntas
2	AZ	100	Tuntas
3	BS	90	Tuntas
4	CS	90	Tuntas
5	DRW	100	Tuntas
6	DPS	100	Tuntas
7	DFR	100	Tuntas
8	FH	90	Tuntas
9	FK	90	Tuntas
10	HD	60	Tidak Tuntas
11	JM	90	Tuntas
12	MRD	80	Tuntas
13	RA	90	Tuntas
14	RAD	90	Tuntas
15	RAR	90	Tuntas
16	RIS	90	Tuntas
17	SA	90	Tuntas

18	SH	90	Tuntas
19	SAN	90	Tuntas
20	SN	90	Tuntas
21	SYQ	80	Tuntas
22	WLD	90	Tuntas
23	YA	80	Tuntas
24	ZNA	60	Tidak Tuntas
25	AAS	90	Tuntas
26	RP	60	Tidak Tuntas
Rata-rata			87,31
Jumlah Siswa Tuntas			23
Jumlah Siswa Tidak Tuntas			3
Persentase Tuntas			88%
Persentase Tidak Tuntas			12%

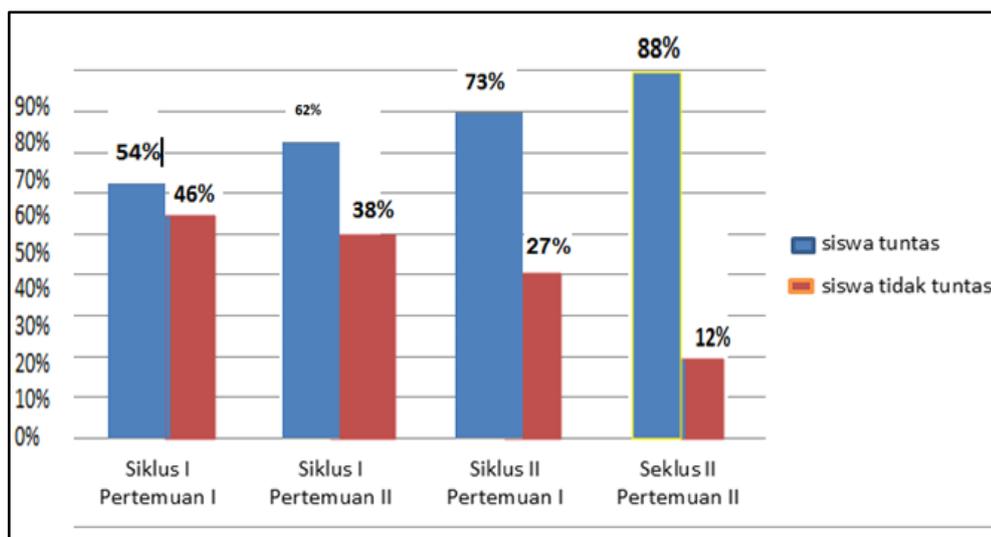
Dari hasil observasi dan dokumentasi hasil tes dapat dilihat didalam tabel di atas, maka dapat dapat dilihat dalam pembahasan dengan baik dan pemilihan metode yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dan juga aktivitas sosial siswa dan guru. Metode *Group to Group* adalah pemilihan yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap sosial siswa. Metode ini lebih berpusat kepada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator.

Pembelajaran dengan metode *Group to Group* dilakukan dengan dua Siklus dan pada setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada proses pembelajaran, peneliti melaksanakannya sesuai dengan tahapan yang sesuai yaitu kegiatan Awal, Inti, dan penutup. Pada akhir pembelajaran, siswa diberikan tes senagai alat ukur keberhasilan siswa dalam memahami materi sesuai dengan metode yang dilakukan. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I dan II sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil belajar siswa Siklus I dan II

No	Siklus	Pertemuan I		Pertemuan Ke II	
		% Siswa Tidak Tuntas	% Siswa Tuntas	% Siswa Tidak Tuntas	% Siswa Tuntas
1.	Siklus I	54%	46%	62%	38%
2.	Siklus II	73%	27%	88%	12%

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan pada siklus I pertemuan I Persentase siswa yang tuntas sebesar 54% dan pada pertemuan II sebesar 62%, Sedangkan siswa tidak tuntas pada siklus I pertemuan I sebesar 46%, dan pada siklus II sebesar 38% Siklus II pertemuan I siswa yang tuntas 73% dan pada pertemuan II sebesar 88%. Sedangkan pada pertemuan I siswa yang tidak tuntas 27% dan pertemuan II 12%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini:



Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan II

Gambar 2 Menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan metode *Group to group* yang dilakukan pada proses pembelajaran. Guru berhasil menerapkan metode ini dengan baik sesuai dengan kebutuhan siswa. Dari hasil belajar yang meningkat tentunya aktivitas sikap sosial siswa dan guru juga semakin baik seperti tabel dibawah ini:

Tabel 6. Rekapitulasi hasil Observasi Sikap Sosial Siswa Siklus I dan II

No	Siswa	Jumlah Skor		Jumlah	Rata-rata	Jumlah Skor		Jumlah	Rata-rata
		P1	P2			P1	P2		
1	AVZ	16	18	34	17	19	20	39	19,5
2	AZ	19	19	38	19	19	22	41	20,5
3	BS	13	15	28	14	17	19	36	18
4	CS	21	23	44	22	23	25	48	24
5	DRW	21	22	43	21,5	27	29	56	28
6	DPS	22	21	43	21,5	22	25	47	23,5
7	DFR	19	19	38	19	20	21	41	20,5
8	FH	16	19	35	17,5	19	20	39	19,5
9	FK	20	23	43	21,5	24	25	50	25
10	HD	22	24	46	23	26	27	53	26,5
11	JM	19	22	44	22	26	27	53	26,5
12	MRD	23	23	41	20,5	23	27	50	25
13	RA	16	18	46	23	26	27	53	26,5
14	RAD	22	23	34	17	19	20	39	19,5
15	RAR	20	21	45	22,5	21	25	46	23
16	RIS	19	20	41	20,5	21	23	44	22
17	SA	21	23	39	19,5	23	24	47	23,5
18	SH	16	22	44	22	23	25	48	24
19	SAN	18	21	38	19	24	25	49	24,5
20	SN	20	22	39	19,5	21	26	47	23,5
21	SYQ	19	22	42	21	21	24	45	22,5
22	WLD	25	25	41	220,5	25	28	53	26,5
23	YA	25	25	50	25	26	28	54	27
24	ZNA	23	25	48	24	27	28	55	27,5
25	AAS	21	25	46	23	24	25	50	25
26	RP	19	26	45	22,5	26	28	54	26
		Jumlah			537,5	Jumlah			618,5
		Rata-rata Siklus I			20,6	Rata-rata Siklus II			23,7

Dari Tabel 6. Menunjukkan bahwa metode *group to group* sangat berhasil dalam meningkatkan sikap sosial siswa. Pada siklus I dengan jumlah 537,5 dan rata-rata 20,6 kemudian pada siklus II dengan jumlah 618,5 dan rata-rata 23,7. Dari penjumlahan siklus I dan siklus II maka didapatkan rata-rata dari kedua siklus tersebut yang diraih masing-masing siswa. Maka dari perolehan siswa tersebut digolongkan kedalam beberapa kriteria sikap sosial siswa yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penggolongan kriteria sikap sosial dibawah ini :

Tabel 7. Penggolongan Kriteria Sikap Sosial Siswa

No	Rentang	Frekuensi	Kriteria
1.	26,78-32,00	4	Sangat Baik
2.	20,52-25,77	19	Baik
3.	14,26-20,51	3	Cukup
4.	08,00-14,25	-	Kurang

Sumber: Suharsimi Arikunto, 2020

Dari Tabel 7. Menunjukkan hasil dengan kriteria sangat baik berjumlah 4 dengan rentang 26,78-32,00, kriteria baik yang sangat banyak berjumlah 19 dengan rentang 20,52-25,77, kriteria cukup berjumlah 3 dengan rentang 14,26-20,51 sedangkan dengan kriteria kurang tidak ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas V SD Negeri 015 Ujungbatu dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Group To Group* dapat meningkatkan hasil belajar serta aktivitas sikap sosial siswa. Hal ini dapat dilihat pada hasil perolehan yang didapatkan. Pada siklus I pertemuan I persentase siswa yang tuntas 54% dan pada pertemuan II sebesar 62% sedangkan siswa yang tidak tuntas pada siklus I pertemuan I sebesar 46% dan pada pertemuan II sebesar 38%. Siklus II Pertemuan I siswa yang tuntas 73% dan pada pertemuan II sebesar 88%. Sedangkan pada pertemuan I siswa yang tidak tuntas 27%, dan pertemuan II 12%. Pada peningkatan sikap sosial siswa menunjukkan sikap sosial sangat baik, berjumlah 4 siswa, baik, 19 siswa dan hanya 3 siswa yang kriteria cukup. Hal ini menunjukkan berhasilnya guru dalam meningkatkan sikap sosial dikelas V SD Negeri 015 Ujungbatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2020. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Husni Wakhyudin dan Ika Diah Kurniawati. (2014) *Evektivitas Model Thank Pair Share dalam Pembelajaran Tematik Integratif Terhadap Kemampuan Pemeahan Masalah*. Universitas PGRI Semarang.
- Mawardi & Sari D.L. (2015) *Keefektifan Model Pembelajaran Picture and Picture dan Make a Match ditinjau dari Hasil belajar dalam Pembelajaran IPA Kelas 4 SD Gugus Mawar - Suruh*. *Scholaria*. 5 (3)
- Prayogo dan Silviana, A (2014) *Upaya meningkatkan prestasi Belajar Matematika Siswa dengan pembelajaran Aktif Menggunakan Strategi (Group To Group Exchange)*. Melalui Bantuan Tutor Sebaya di Kelas X SMA Muhammadiyah 5 Karangeneng Lamongan *Jurnal Semnas Pendidikan Matematika dan Statistika UNIPA Surabaya*.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rahmawati, Mawardi, Astuti, (2018). Penggunaan Model *Group to Group Exchange (GGE)* untuk Meningkatkan Kemampuan *Comunicating*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran - Universitas Pendidikan Ganesha.
- Silberman, M. L. (2014). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. (F. Ni'mal, Ed.) (Cetakan XI). Bandung: Nuansa Cendekia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo
- Trianto, (2010). Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Ismail, E.& Sofnowandi, (2016 Peningkatan Keterampilan sosial dan hasil Belajar Kognitif Siswa melalui Metode. Belajar Aktif Tipe *GGE (Group To Group Exchange)*. Jurnal Pendidikan mandala, (1) 42-49 Implementasinya dalam KTSP. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsono, Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif : Teori Dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya